



**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM MENGENAL BENTUK GEOMETRI ANAK
USIA 5-6 TAHUN**

Elyca Delvia¹, Khadijah²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
elyca0308202045@uinsu.ac.id¹, Khadijah@uinsu.ac.id²

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun sebelum menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran, tahapan pelaksanaan media audio visual ini untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak tentang bentuk geometri, dan apakah kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun ini dapat ditingkatkan melalui media audio visual di RA Al-Barkah semester II tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian ini berjumlah 14 orang yang terdiri 7 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data nya menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis kondisi awal pra siklus menunjukkan ada 1 anak atau sekitar 7,14% dengan perkembangan kognitif yang berkembang sangat baik. Pada siklus I meningkat jadi 4 anak atau sekitar 28,57% serta dalam siklus II naik menjadi 12 anak atau sekitar 85,71% anak yang berkembang sangat baik.

Kata Kunci: media audio visual, perkembangan kognitif, anak usia dini.

Abstract

This research aims to determine the cognitive abilities of children aged 5-6 years before using audio-visual media as a learning medium, the stages of implementing this audio-visual media to improve children's cognitive abilities regarding geometric shapes, and whether the cognitive abilities of children aged 5-6 years can be improved through audio-visual media at RA Al-Barkah semester II of the 2023/2024 academic year. The subjects of this research were 14 people, consisting of 7 boys and 7 girls. This research uses classroom action research (PTK). The data collection technique uses observation and documentation techniques. Based on the results of the analysis of the initial pre-cycle conditions, it shows that there is 1 child, or around 7.14% with very well-developed cognitive development. In cycle I it increased to 4 children or around 28.57% and in cycle II it increased to 12 children or around 85.71% of children who developed very well.

Keywords: audio-visual media, cognitive development, early childhood.

Corresponding author :

Email Address: elyca0308202045@uinsu.ac.id

Received 19 July 2024, Accepted 30 July 2024, Published 01 August 2024

A. PENDAHULUAN

Pendidikan awal pada anak menjadi fase krusial dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan mereka. Salah satu hal yang sangat penting untuk ditekankan adalah pengajaran bentuk geometri dalam matematika kepada anak usia 5-6 tahun. Pada periode ini, anak-anak sedang mengembangkan pemahaman awal mereka terhadap bentuk-bentuk geometris, yang menjadi dasar bagi pengembangan kemampuan matematika mereka di masa mendatang. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik¹.

Menurut berbagai penelitian di bidang neurologi, terdapat bukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama kehidupan mereka. Setelah mencapai usia 8 tahun, perkembangan otak anak mencapai tingkat 80%, dan pada usia

18 tahun, mencapai 100%². Hal ini sejalan dengan perkembangan kognitif anak usia dini dalam berfikir dan memahami hal-hal di sekitar mereka. Perkembangan kognitif pada anak usia dini mencakup beberapa aspek, yaitu: 1) belajar dan pemecahan masalah, termasuk kemampuan memecahkan masalah sederhana sehari-hari dengan fleksibilitas dan diterima secara sosial, serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman pada situasi yang baru; 2) berpikir logis, melibatkan perbedaan, klasifikasi, pola, inisiatif, perencanaan, dan pemahaman sebab-akibat; dan 3) berpikir simbolik, melibatkan kemampuan mengenali, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu merepresentasikan benda dan imajinasi dalam bentuk gambar Permendikbud No. 137 Tahun 2014. Dalam konteks ini, perkembangan kognitif anak usia dini, termasuk keterkaitannya dengan konsep

¹ Maghfiroh and Dadan Shofia Suryana, 'Pembelajaran Di Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 05.01 (2021), 1561.

² Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Pendidikan Islam Dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca Pada Anak Usia Dini* (Sanabil, 2020).

bilangan, sangat penting. Keberhasilan dalam mengembangkan kemampuan kognitif, khususnya dalam bidang Matematika, melibatkan kemampuan anak mengenali simbol angka 1-10 pada usia dini.

Definisi "Cognitive" berasal dari kata "Cognition" yang mempunyai persamaan dengan "knowing" yang berarti mengetahui. Kognitif, secara umum, adalah proses pengorganisasian dan penggunaan pengetahuan³. Perkembangan kognitif anak usia dini melibatkan proses berpikir dalam menghubungkan, mengevaluasi, dan mempertimbangkan banyak aspek dunia. Hal ini juga dapat berarti memiliki kapasitas untuk menghasilkan karya seni atau menemukan solusi terhadap suatu permasalahan. Rahman dkk⁴ mengklaim bahwa istilah "kognitif" berasal dari kata "cognitoni", yang

berarti mengetahui dan berkaitan dengan kata "mengetahui".

Menurut teori belajar kognitif, belajar adalah aktivitas mental yang berlangsung dalam diri manusia. Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses upaya yang melibatkan aktivitas mental yang terjadi dalam diri manusia sebagai hasil interaksi aktif dengan lingkungan untuk memperoleh perubahan berupa pengetahuan, pemahaman, perilaku, keterampilan, dan nilai-nilai sikap yang relatif dan berdampak⁵. Menurut teori kognitivisme, belajar adalah hasil interaksi mental dengan lingkungan, yang mengarah pada modifikasi perilaku atau pengetahuan. Karena anak-anak belum bisa berpikir abstrak, disarankan agar media nyata digunakan saat mengajarkan prinsip ini kepada mereka⁶.

³ Nurhadi, 'Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran', 2 (2020), 77-95.

⁴ R Rahman, Y. A., & Rahman, 'Teori Belajar Kognitif Membedah Psikologi Belajar Jean Piaget', *Tsaqofah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.2 (2019), 1-10.

⁵ Muhammad Syaikhul Basyir, Aqimi Dinana, and Aulia Diana Devi, 'Kontribusi Teori Belajar Kognitivisme David P. Ausubel Dan Robert M. Gagne Dalam Proses Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7.1 (2022), 89-100 <<https://doi.org/10.14421/jpm.2022.71.12>>.

⁶ Siti Rahmah, 'Teori Kognitivisme Serta Aplikasi Dalam Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2.3

Menurut Zulfitria, dkk⁷ berdasarkan teori kognitif, anak-anak dapat mengingat isi pelajaran untuk jangka waktu yang lebih lama dengan berpartisipasi dalam percakapan dan menyelesaikan aktivitas yang memfasilitasi pertukaran konsep di antara siswa. Selain itu, Gredler dalam Uno mengatakan bahwa teori belajar kognitif adalah teori belajar yang lebih menekankan pada proses belajar dibandingkan hasil belajar sebenarnya⁸.

Kognitif mengacu secara luas pada proses memperoleh, mengatur, dan menggunakan pengetahuan. Perkembangan kognitif anak mencakup aktivitas mental internal yang rumit serta kemampuan belajar yang dikembangkan melalui proses elaborasi otak. Keterampilan belajar

dengan demikian bukan sekedar hasil modifikasi perilaku atau proses pendewasaan alami. Berdasarkan temuan Zulfitria, dkk⁹ pertumbuhan kognitif seseorang mencakup kemajuan proses berpikir, kognisi, dan pengetahuannya. Selain itu, Pudjiati dan Masykouri mendefinisikan kognitif sebagai “kemampuan untuk mengambil ide dan kemampuan baru, memahami apa yang terjadi di lingkungan terdekat, memanfaatkan memori, dan memecahkan masalah-masalah mendasar”¹⁰.

Salah satu psikolog paling terkenal, Piaget, mengembangkan teori perkembangan kognitif yang menyatakan bahwa adaptasi lingkungan dan pematangan otak dan sistem saraf bekerja sama untuk menghasilkan pertumbuhan kognitif.

(2022), 77-95
<<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/view/786%0Ahttps://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/download/786/541>>.

⁷ Zulfitria and Khanza.

⁸ Jum Anidar, ‘Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran’, *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 3.2 (2017), 8-16
<<https://doi.org/10.15548/atj.v3i2.528>>.

DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v9i2.25150>

⁹ Zulfitria, Sriyanti Rahmatunnisa, and Mutia Khanza, ‘Penggunaan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia Dini’, *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2021), 53-60
<https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=FRKISUwAAAAJ&citation_for_view=FRKISUwAAAAJ:KlAtU1dfN6UC>.

¹⁰ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori Dan Perkembangannya* (Medan: Perdana Publishing, 2016).

Menurut Vygotsky, anak secara aktif mengembangkan pengetahuannya, hal ini sejalan dengan teori Piaget¹¹. Meskipun demikian, Vygotsky menegaskan bahwa proses mental berhubungan secara sosial. Berbicara dengan bantuan ahli membantu anak-anak memperoleh konsepsi yang lebih sistematis, logis, dan masuk akal, menurut Vygotsky. Kemampuan kognitif adalah proses dimana seseorang menjadi lebih mahir dalam menerapkan pengetahuannya¹².

Dari berbagai pandangan yang telah diutarakan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif adalah suatu proses pembelajaran yang melibatkan tahapan daya pemikiran

manusia dalam pusat perkembangan kognitif. Kemampuan kognitif ini merujuk pada kemampuan anak untuk melakukan eksplorasi melalui panca indra mereka, sehingga mereka dapat mengetahui hal-hal yang sebelumnya tidak diketahui.

Satu diantara perkembangan kognitif pada anak yang perlu dikembangkan yaitu mengenal bentuk geometri. Anak-anak hendaknya diajarkan konsep-konsep geometri karena penting dalam kehidupan sehari-hari dan karena membantu anak mengembangkan kemampuannya dalam memecahkan masalah. Selain itu, keterampilan geometri merupakan bagian dari keterampilan matematika yang berguna dalam situasi dunia nyata¹³. Mengenal bentuk geometri merupakan salah satu sarana pendidikan bagi anak, maka kegiatan mengenalkannya melalui berbagai permainan dan media tentunya akan lebih berhasil.

¹¹ Andrianus Krobo, 'Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Permainan Puzzel Ball Bentuk Geometri Pada Anak Kelompok a Tk. Yppk. Santo Gabriel Arso Ii Kabupaten Keerom Papua', *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2021), 36-46 <<https://doi.org/10.31851/pernik.v4i2.5447>>.

¹² Erma Kasumayanti and Yupita Elina, 'Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Tinjau Dari Tingkat Pendidikan Ibu Di Paud Kasih Ibu Kecamatan Rumbai', *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.2 (2018), 186-97 <<https://doi.org/10.31849/paudlectura.v1i2.1179>>.

¹³ Naili Sa'ida, 'Pemahaman Konsep Geometri Aud Pada Pembelajaran Berbasis Steam', *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8.1 (2021), 1-7.

Ketika pembelajaran anak selaras dengan minat, kebutuhan, dan keterampilannya, pembelajaran akan lebih mudah bagi mereka. Husna menyatakan memahami pengertian tentang konsep bentuk geometri yang berbeda dikenal sebagai geometri¹⁴. Pelajari nama dan beberapa bentuk geometri dan cari contoh nyata dari masing-masing bentuk tersebut¹⁵. Pembelajaran secara kongkrit benda-benda yang dikenalkannya memudahkan untuk anak lebih cepat memahami dari perbedaan bentuk, ciri-ciri dan sifat dari suatu benda.

Menurut Tombokan, dkk dalam¹⁶ kata geometri berasal dari kata

¹⁴ Hasna Fauziah Zaelani, Turmudi, and Wina Mustikaati, 'Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Stad Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Datar Di Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 4.2 (2023), 246-51.

¹⁵ Intan Ria Fitrianiingsih, Endang Wuryandini, and Dewi Larasati, 'Peningkatan Hasil Belajar Geometri Bangun Ruang Melalui Media Taring Siswa Kelas 1 SDN Gaji 1', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 1.1 (2023), 2904-13 <<https://conference.upgris.ac.id/index.php/psnppg/article/view/4233>>.

¹⁶ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori Dan Perkembangannya* (Medan: Perdana Publishing, 2016).

Yunani ge dan meterin. Ge berarti "bumi" dan metrein berarti "mengukur". Dengan demikian, geometri adalah ilmu yang mempelajari bentuk-bentuk spasial dan datar serta interaksinya. Thales (624-547) memperkenalkan geometri, bidang matematika yang berhubungan dengan relasi ruang. Christopher, Taniesha, dan Heidi mendefinisikan geometri sebagai studi tentang bentuk dan ruang, termasuk ruang dua dan tiga dimensi¹⁷. Menurut Osnat dkk., anak-anak memiliki pemahaman intuitif yang kuat tentang bentuk, penempatan ruang, dan perubahan saat mereka pertama kali bergabung di disekolah¹⁸. Sujiono, sebaliknya, menyatakan bahwa geometri anak usia dini melibatkan kemampuan untuk mengkorelasikan bentuk-bentuk geometris seperti segitiga, persegi, dan

¹⁷ Syf. Rizekia Zulaikha Assegaf and others, 'Pemahaman Konsep Geometri Garis Lurus Pada Bimbingan Belajar Kumon Ayani Megamall Pontianak', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3.3 (2023), 7244-50.

¹⁸ Aini Humairoh, Nikmah Mustika, and Rora Rizka Wandani, 'Kepentingan Geometri Dasar Untuk Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.2 (2023), 351-55.

lingkaran dengan objek atau alat bantu visual sebenarnya¹⁹.

Menurut Triharso, anak belajar mengenal bentuk-bentuk geometris dengan terlebih dahulu mampu membedakan bentuk dan gambar seperti segitiga, persegi panjang, dan lingkaran²⁰. Menurut Tarigan membangun ide geometris untuk anak dimulai dengan mengelompokkan bentuk, melihat struktur, dan membagi gambar umum seperti segitiga, persegi panjang, dan lingkaran, kata Tarigan. Seperti disebutkan sebelumnya, penguasaan gagasan tentang tempat memberikan dasar untuk memahami geometri²¹. Dari sudut pandang di atas diambil kesimpulan bahwa kemampuan

mengenal geometri adalah kemampuan anak untuk mengelompokkan, membedakan, menyebutkan, mengenal, dan menceritakan bentuk geometri.

Berdasarkan hasil observasi terlihat masih banyak anak yang kemampuan kognitifnya dalam mengenal bentuk geometri belum berkembang. Kemampuan mengenal bentuk geometri yang belum berkembang seperti anak belum mampu mengelompokkan, membedakan, menyebutkan, mengenal, dan menceritakan bentuk geometri.

Pengenalan bentuk geometri ini dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran. Diyakini bahwa dengan menggunakan media pendidikan untuk meningkatkan pengalaman belajar anak, hasil belajar juga akan meningkat. Menurut Budiyo, media adalah alat yang digunakan pendidik untuk mengajar peserta didik. Alat-alat ini bisa berupa benda atau gambar

¹⁹ R Oktavia, 'Upaya Guru Dalam Mengenalkan Geometri Melalui Media Kartu Bergambar Di Tk Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung' (UIN Raden Intan Lampung, 2022).

²⁰ Faulia Nurul Ulfa and others, 'Mengenal Bentuk Geometri Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Kumara Cendekia*, 8.1 (2020).

²¹ L Elvina, 'Pengaruh Penggunaan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Terhadap Kemampuan Mengenal Geometri Di Ra Tawar Sedenge Bener Meriah' (IN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2024).

nyata, serta teknologi teknologi²². Satu diantara media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu media audio visual. Media yang memadukan unsur suara dan gambar, memadukan media auditif (audio) dan media visual itulah yang dimaknai Syaiful Bahri sebagai media audio visual. Sebaliknya, media audiovisual diartikan oleh Yudhi Munadhi sebagai media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan dalam satu proses.

Media audio visual berfungsi sebagai perantara atau alat untuk menyampaikan materi dan memfasilitasi penyerapan informasi melalui pandangan dan pendengaran. Dengan demikian, media ini membentuk kondisi yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Berdasarkan ciri-ciri tersebut, media audiovisual dapat diartikan sebagai instrumen

pengajaran kontemporer yang berfungsi sebagai penyalur pengetahuan. Manfaat dari media ini adalah kemampuannya untuk mengkomunikasikan gagasan secara efektif kepada anak dengan memadukan penglihatan dan suara pada saat yang bersamaan, sehingga menghasilkan lingkungan belajar yang menarik yang meningkatkan standar dan daya tarik proses pendidikan.

Salah satu jenis media adalah audio visual murni, yang mencakup komponen suara dan gambar dalam satu kesatuan. Contoh media jenis ini antara lain film bersuara, acara televisi, dan video²³. Arsyad menyatakan proses penciptaan dan pemanfaatan materi audio visual untuk pendidikan melibatkan indera pendengaran dan tidak hanya bergantung pada pemahaman kata atau simbol

²² Budiyono, 'Inovasi Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Di Era Revolusi 4.0', *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6.2 (2020), 300
<<https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2475>>.

²³ Isna Nadifah Nur Fauziah, Selly Ade Saputri, and Tin Rustini, 'Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Dasar', *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6.1 (2023), 125-35
<<https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i1.789>>.

lainnya²⁴. Dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah suatu alat pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran berupa video bergambar yang memiliki suara.

Berikut ini adalah langkah-langkah yang terlibat dalam penerapan pembelajaran audio-visual:

- 1). Pastikan semua media dan peralatan siap untuk digunakan.
- 2). Lalu mempersiapkan laptop, sound dan kabel proyektor yang akan menayangkan video pembelajarannya.
- 3). Memastikan tempat duduk anak nyaman
- 4). Sebelum menonton dan menyimak videonya, guru harus menyampaikan tujuan dari pembelajaran hari ini.
- 5). Selama proses penayangan video tersebut, guru juga harus menjelaskan materi pembelajaran yang ada di video.
- 6). Setelah selesai guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik berkaitan dengan tayangan dari video

tersebut. 7). Terakhir guru menanyakan kepada peserta didik apakah pembelajaran melalui video tersebut sangat menyenangkan atau tidak.

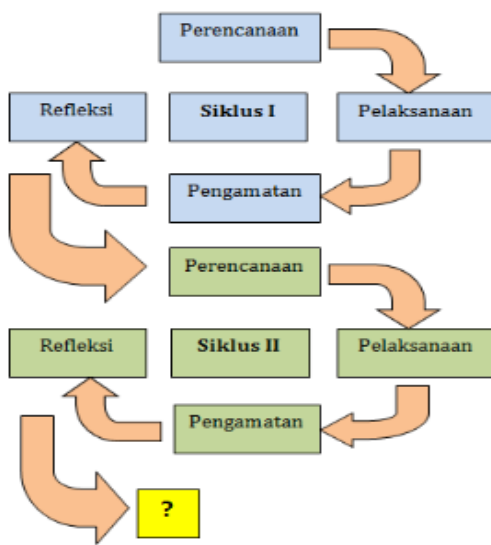
Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia 5-6 Tahun". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun sebelum menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran, tahapan pelaksanaan media audio visual ini untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak tentang bentuk geometri, dan apakah kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun ini dapat ditingkatkan melalui media audio visual di RA Al-Barkah semester II tahun ajaran 2023/2024.

²⁴ E. T. P Mariani, 'Peningkatan Pengetahuan Akidah (Iman Kepada Hari Akhir) Siswa Sekolah Dasar Melalui Video Pembelajaran Audio Visual', *Jurnal Indonesia Kajian Pendidikan Islam*, 1.1 (2024), 18-25.

B. METODE

Penelitian tindakan kelas (PTK) digunakan dalam penelitian

ini dengan desain model penelitian Kemmis dan Taggart digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut gambar penelitian Kemmis & Mc Taggart:



Gambar 1. Desain Model PTK Kemmis dan Mc. Taggart

Ada empat belas subjek dengan total tujuh laki-laki dan tujuh perempuan. Observasi dan dokumentasi digunakan dalam proses pengumpulan data. Adapun indikator yang akan diteliti yaitu:

Tabel 1. Indikator kemampuan kognitif dalam mengenal bentuk geometri

Variabel	Indikator
	Anak dapat

Kemampuan Kognitif	mengelompokkan bentuk geometri.
	Anak dapat membedakan ciri-ciri bentuk geometri.
	Anak dapat menyebutkan benda yang berbentuk geometri.
	Anak dapat mengenal perbedaan berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran.
	Anak dapat menceritakan hasil/kreasi yang dibuatnya dengan menggunakan bentuk geometri.

Data yang dikumpulkan selama penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data. Analisis data dilakukan dengan rumus persentase sederhana yaitu:

$$\text{Persentase: } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Hasil persentase

F = Jumlah anak yang tuntas

N = Jumlah seluruh anak

Selain itu nilai dari setiap indikator nya diberi nilai sesuai kriteria penilaian sebagai berikut :

Persentase	Keterangan
81-100%	Berkembang Sangat Baik
61-80%	Berkembang Sesuai Harapan
31-60%	Mulai Berkembang
0-30%	Belum Berkembang

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum diberikan tindakan berupa media audio visual, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kemampuan kognitif dalam mengenal bentuk geometri anak kelompok B di RA Al-Barkah. Peneliti mengobservasi empat indikator yaitu: mengelompokkan, membedakan, mengenal perbedaan berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran, serta menceritakan hasil/kreasi yang dibuatnya dengan menggunakan bentuk geometri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 1 anak yang tuntas dengan persentase 7,14%. Dari 14 anak masih banyak anak yang perlu ditingkatkan kemampuannya dalam mengenal bentuk geometri. Dengan demikian, peneliti akan memberikan tindakan berupa media audio visual untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri anak kelompok B di RA Al-Barkah.

Siklus I, diawali dengan perencanaan. Perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan RPPH, lembar observasi, dan juga media

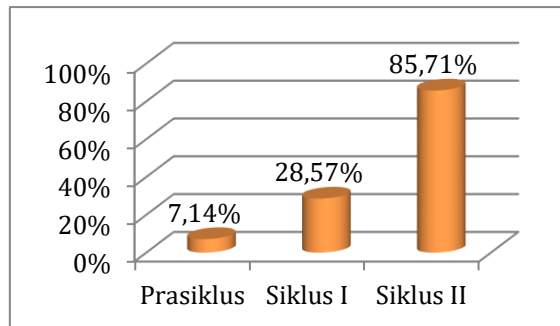
pembelajaran yaitu media audio visual. Langkah kedua pelaksanaan. Dua kali pertemuan dilakukan pada siklus I yaitu pada tanggal 26 dan 27 Februari 2024. Pelaksanaan diawali dengan pembukaan. Kemudian kegiatan inti. Pada kegiatan inti peneliti melaksanakan pembelajaran dengan media audio visual. Langkah awal yaitu: 1). Pastikan semua media dan peralatan siap untuk digunakan. 2). Lalu mempersiapkan laptop, sound dan kabel proyektor yang akan menayangkan video pembelajarannya. 3). Memastikan tempat duduk anak nyaman 4). Sebelum menonton dan menyimak videonya, guru harus menyampaikan tujuan dari pembelajaran hari ini. 5). Selama proses penayangan video tersebut, guru juga harus menjelaskan materi pembelajaran yang ada di video. 6). Setelah selesai guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik berkaitan dengan tayangan dari video tersebut. 7). Terakhir guru menanyakan kepada peserta didik apakah pembelajaran melalui video tersebut sangat

menyenangkan atau tidak. Langkah ketiga yaitu observasi. Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi menunjukkan ada peningkatan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan. Anak yang tuntas ada 4 anak dengan persentase 28,57%. Terakhir refleksi. Refleksi dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada disiklus I agar dilakukan perbaikan disiklus berikutnya. Permasalahan yang terlihat yaitu anak masih malu-malu untuk menjawab pertanyaan guru, anak masih bercerita dengan temannya, anak tidak bersemangat didalam melakukan pembelajaran, dan guru masih belum melakukan pembelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil refleksi tersebut peneliti akan melakukan perbaikan-perbaikan disiklus berikutnya.

Siklus II, diawali dengan perencanaan. Perencanaan dilakukan dengan memuat RPPH lanjutan dari siklus I. Selanjutnya pelaksanaan. Pelaksanaan dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan yaitu pada tanggal 4 dan 5 Maret 2024 dengan diawali

pembukaan, kegiatan inti, dan penutupan. Pembelajaran di siklus II dilakukan sama dengan siklus I tetapi terdapat perbedaan yaitu pembelajaran dilakukan dengan membagi anak menjadi 3 kelompok. Dua kelompok terdiri dari 5 anak dan satu kelompok terdiri dari 4 anak. Ini dilakukan agar anak yang malu-malu dalam menjawab pertanyaan guru dapat maju kedepan bersama teman-temannya untuk menjawab pertanyaan guru. Kemudian peneliti juga memberikan hadiah berupa jajan kepada setiap kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan. Dengan memberikan hadiah diharapkan anak tidak bosan dalam melakukan pembelajaran dan menjadi semangat untuk belajar kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penutup. Berikutnya yaitu observasi. Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Terdapat 12 anak yang tuntas dengan persentase 85,71%. Dengan hasil persentase melebihi dari indikator keberhasilan yaitu 75% dari seluruh anak, maka penelitian ini dihentikan. Hasil rekapitulasi

kemampuan kognitif dalam mengenal bentuk geometri digambarkan dalam grafik berikut:



Grafik 1. Rekapitulasi kemampuan kognitif dalam mengenal bentuk geometri

Penelitian yang dilakukan di RA AL-Barkah mengenai penggunaan media audio visual terhadap kemampuan kognitif dalam mengenal bentuk geometris pada anak usia 5-6 tahun menunjukkan bahwa media tersebut dapat meningkatkan keterampilan pengenalan bentuk geometri pada anak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Jeconya²⁵ mengatakan bahwa menggunakan media audio visual merupakan cara yang baik untuk membantu anak mengembangkan keterampilan

kognitifnya. Berdasarkan hasil penelitian, hanya 33,33% dari sembilan anak pada siklus 1 yang memperoleh indikator ketuntasan. Namun ketika sembilan anak pada siklus 2 menjalani penelitian tindakan, 100% anak mencapai indikator tersebut, meningkat 66,67%.

Selanjutnya penelitian Siti, dkk²⁶ menyatakan bahwa bermain tebak-tebakan atau suara terhadap kemampuan kognitif anak. Data pretest dan posttest berasal dari populasi yang berdistribusi teratur, sesuai dengan temuan uji normalitas. Sedangkan hasil uji hipotesis menunjukkan thitung (3,74) > ttabel (1,74). Pengembangan media audio visual terbukti meningkatkan kapasitas kognitif anak kelompok B, menurut penelitian Natalia dkk²⁷.

²⁵ Jeconya E Lengkong, 'Meningkatkan Kemampuan Mengenal Geometri Melalui Permainan Menebak Bentuk Gambar Segitiga, Persegi, Persegi Panjang Dan Lingkaran Menggunakan Media Audio Visual', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8.23 (2022), 644-48.

²⁶ Siti Mayam Lubis, Darajat Rangkuti, and Darmina Eka Sari Rangkuti, 'Inovasi Permainan Tebak Bunyi Melalui Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di R.a Al-Amin Medan', *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2022), 95-102 <<https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no2.a6614>>.

²⁷ Natalia, Pupung Puspa Ardini, and Irvin Novita Arifin, 'Pengembangan Media

Berdasarkan evaluasi ahli media yang telah melakukan review produk sebanyak dua kali, hasil validasi media audio visual dinilai layak. Revisi kedua mendapatkan skor rata-rata 75% (Layak) untuk alur cerita, 82% (Sangat Layak) untuk kesesuaian materi, 82% (Sangat Layak) untuk pemilihan setting, 86% (Sangat Layak) untuk bahasa, dan 90% (Sangat Layak) untuk efektivitas produk. Pada uji coba kelompok kecil yang berpusat pada anak, hasil rata-rata menunjukkan bahwa anak pertama memperoleh empat poin dalam kategori baik, anak kedua memperoleh tiga poin dalam kategori cukup, dan anak ketiga memperoleh tiga poin.

Pada pembelajaran peneliti menayangkan video tentang bentuk geometri yang diambil dari youtube²⁸ sebagai berikut:

Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B TK Damhil', *Student Journal of Early Childhood Education*, 4.1 (2024), 33-44 <<https://doi.org/10.37411/sjece.v4i1.2471>>.

²⁸ Kelas Berbagi, 'Mengenal Bentuk Geometri: Pembelajaran Anak PAUD', *Youtube*, 2022 <https://youtu.be/q_NukwsDuAU?feature=shared>.



Mengenal Bentuk Geometri | Pembelajaran Anak PAUD

Gambar 1. Media audio visual mengenal bentuk geometri

Dengan menggunakan audio visual terbukti anak menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Sejalan dengan pendapat Khadijah dalam²⁹ yang mengklaim bahwa otak anak dapat distimulasi oleh media audio visual, khususnya film animasi, guna meningkatkan fungsi otak, motivasi, dan stimulasi belajar yang optimal. Yesi, ddk³⁰ juga menyebutkan

²⁹ Cindy Cinthia & Khadijah, 'Penggunaan Media Film Animasi Nussa Dan Rara Untuk Meningkatkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun', *Jurnal Pelita PAUD*, 8.2 (2024), 400-411 <<https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i2.3809>>.

³⁰ Yessi Rifmasari, Riwayatni Zein, and Villa Anggraini, 'The Effect Of Audio Visual Media On The Ability To Count Of Kindergarten', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.4 (2022), 2777-84

keuntungan memasukkan materi audio visual ke dalam kegiatan pendidikan. Keunggulan tersebut antara lain: 1) menarik perhatian anak saat belajar; 2) meningkatkan semangat belajar anak; dan 3) menawarkan anak-anak kesempatan belajar yang luar biasa.

Dengan menggunakan audio visual anak lebih mudah untuk mengingat bentuk geometri. Seperti yang dikatakan Wahono, dkk³¹ dengan audiovisual, tujuan memahami dan mengingat informasi atau pesan yang disampaikan dalam sebuah gambar akan lebih mudah tercapai. Menurut Fitria dalam³² penggunaan media audio visual juga berupaya meningkatkan kapasitas kognitif

<<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1665>>.

³¹ Wahono, Henita Retnasari, and Machmudah Machmudah, 'Media Audio Visual: Pendampingan Guru Dan Orang Tua Untuk Optimalisasi Kemandirian Anak', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.6 (2023), 7800-7799 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5786>>.

³² Hareza Wulansari and Febi Nur Biduri, 'Metode Pengajaran Audiovisual (视听法) Dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin Pada Anak Usia 4-6 Tahun.', *Bambutu*, 3.2 (2022), 63-82 <<https://doi.org/10.53744/bambutu.v3i2.19>>.

dengan menstimulasi indera melalui musik dan gambar gerak serta menyampaikan pesan-pesan yang mempengaruhi sikap dan perasaan.

Memilih media yang tidak tepat juga dapat mempengaruhi keberhasilan anak. Karena hal tersebut dapat membuat anak cepat bosan saat pembelajaran sedang berlangsung, kehilangan konsentrasi terhadap apa yang sedang dipelajari, atau menjadi tidak aktif. Anak-anak dapat dengan cepat belajar mengenal bentuk-bentuk geometris dengan menggunakan media pembelajaran audio visual. Karena anak-anak sudah mampu berfikir secara logis, menggunakan media audiovisual untuk meningkatkan keterampilan kognitif mereka adalah ide yang bagus.

D. SIMPULAN

Menurut temuan penelitian, anak-anak di RA Al-Barkah yang berusia antara lima dan enam tahun dapat meningkatkan kapasitas kognitif mereka dalam mengidentifikasi bentuk geometris dengan menggunakan media audio visual. Terlihat pada prasiklus, hanya 1 anak

dengan persentase 7,14% yang tuntas. Peningkatan tersebut menyebabkan jumlah anak yang berkembang sangat baik bertambah menjadi 4 anak pada siklus I (28,57%) dan 12 anak pada siklus II (85,71%).

DAFTAR PUSTAKA

- Anidar, Jum, 'Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran', *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 3.2 (2017), 8-16
<<https://doi.org/10.15548/atj.v3i2.528>>
- Basyir, Muhammad Syaikhul, Aqimi Dinana, and Aulia Diana Devi, 'Kontribusi Teori Belajar Kognitivisme David P. Ausubel Dan Robert M. Gagne Dalam Proses Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7.1 (2022), 89-100
<<https://doi.org/10.14421/jpm.2022.71.12>>
- Berbagi, Kelas, 'Mengenal Bentuk Geometri: Pembelajaran Anak PAUD', *Youtube*, 2022
<https://youtu.be/q_NukwsDuAU?feature=shared>
- Budiyono, 'Inovasi Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Di Era Revolusi 4.0', *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6.2 (2020), 300
<<https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2475>>
- Cinthia, Cindy Khadijah, 'Penggunaan Media Film Animasi Nussa Dan Rara Untuk Meningkatkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun', *Jurnal Pelita PAUD*, 8.2 (2024), 400-411
<<https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i2.3809>>
- Elvina, L, 'Pengaruh Penggunaan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Terhadap Kemampuan Mengenal Geometri Di Rata-rata Sedeng Bener Meriah' (IN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2024)
- Fauziah Zaelani, Hasna, Turmudi, and Wina Mustikaati, 'Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Stad Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Datar Di Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 4.2 (2023), 246-51
- Fitrianingsih, Intan Ria, Endang Wuryandini, and Dewi Larasati, 'Peningkatan Hasil Belajar Geometri Bangun Ruang Melalui Media Taring Siswa Kelas 1 SDN Gaji 1', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 1.1 (2023), 2904-13
<<https://conference.upgris.ac.id/index.php/psnppg/article>>

- /view/4233>
- Humairoh, Aini, Nikmah Mustika, and Rora Rizka Wandani, 'Kepentingan Geometri Dasar Untuk Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.2 (2023), 351-55
- Isna Nadifah Nur Fauziah, Selly Ade Saputri, and Tin Rustini, 'Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Dasar', *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6.1 (2023), 125-35
<<https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i1.789>>
- Kasumayanti, Erma, and Yupita Elina, 'Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Tinjau Dari Tingkat Pendidikan Ibu Di Paud Kasih Ibu Kecamatan Rumbai', *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.2 (2018), 186-97
<<https://doi.org/10.31849/paudlectura.v1i2.1179>>
- Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori Dan Perkembangannya* (Medan: Perdana Publishing, 2016)
- — —, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori Dan Perkembangannya* (Medan: Perdana Publishing, 2016)
- Krobo, Andrianus, 'Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Permainan Puzzel Ball Bentuk Geometri Pada Anak Kelompok a Tk. Yppk. Santo Gabriel Arso Li Kabupaten Keerom Papua', *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2021), 36-46
<<https://doi.org/10.31851/pernik.v4i2.5447>>
- Lengkong, Jeconya E, 'Meningkatkan Kemampuan Mengenal Geometri Melalui Permainan Menebak Bentuk Gambar Segitiga, Persegi, Persegi Panjang Dan Lingkaran Menggunakan Media Audio Visual', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8.23 (2022), 644-48
- Lubis, Siti Mayam, Darajat Rangkuti, and Darmina Eka Sari Rangkuti, 'Inovasi Permainan Tebak Bunyi Melalui Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di R.a Al-Amin Medan', *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2022), 95-102
<<https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no2.a6614>>
- Maghfiroh, and Dadan Shofia Suryana, 'Pembelajaran Di Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 05.01 (2021), 1561
- Mariani, E. T. P, 'Peningkatan Pengetahuan Akidah (Iman Kepada Hari Akhir) Siswa Sekolah Dasar Melalui Video Pembelajaran Audio Visual', *Jurnal Indonesia Kajian*

- Pendidikan Islam*, 1.1 (2024), 18-25
- Natalia, Pupung Puspa Ardini, and Irvin Novita Arifin, 'Pengembangan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B TK Damhil', *Student Journal of Early Childhood Education*, 4.1 (2024), 33-44
<<https://doi.org/10.37411/sjce.v4i1.2471>>
- Nurhadi, 'Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran', 2 (2020), 77-95
- Oktavia, R, 'Upaya Guru Dalam Mengenalkan Geometri Melalui Media Kartu Bergambar Di Tk Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung' (UIN Raden Intan Lampung, 2022)
- Rahmah, Siti, 'Teori Kognitivisme Serta Aplikasi Dalam Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2.3 (2022), 77-95
<<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/view/786><https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/download/786/541>>
- Rahman, Y. A., & Rahman, R, 'Teori Belajar Kognitif Membedah Psikologi Belajar Jean Piaget', *Tsaqofah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.2 (2019), 1-10
- Rifmasari, Yessi, Riwayati Zein, and Villa Anggraini, 'The Effect Of Audio Visual Media On The Ability To Count Of Kindergarten', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.4 (2022), 2777-84
<<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1665>>
- Sa'ida, Naili, 'Pemahaman Konsep Geometri Aud Pada Pembelajaran Berbasis Steam', *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8.1 (2021), 1-7
- Syf. Rizekia Zulaikha Assegaf, Lukman Nurhakim, Bistari, and Mohamad Rifat, 'Pemahaman Konsep Geometri Garis Lurus Pada Bimbingan Belajar Kumon Ayani Megamall Pontianak', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3.3 (2023), 7244-50
- Ulfa, Faulia Nurul, Ruli Hafidah, Nurul Kusuma Dewi, and Universitas Sebelas Maret, 'Mengenal Bentuk Geometri Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Kumara Cendekia*, 8.1 (2020)
- Wahono, Wahono, Henita Retnasari, and Machmudah Machmudah, 'Media Audio Visual : Pendampingan Guru Dan Orang Tua Untuk Optimalisasi Kemandirian Anak', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.6 (2023), 7800-7799
<<https://doi.org/10.31004/ob>>

sesi.v7i6.5786>

Wathoni, Lalu Muhammad Nurul, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Pendidikan Islam Dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca Pada Anak Usia Dini* (Sanabil, 2020)

Wulansari, Hareza, and Febi Nur Biduri, 'Metode Pengajaran Audiovisual (视听法) Dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin Pada Anak Usia 4-6 Tahun.', *Bambutu*, 3.2 (2022), 63-82
<<https://doi.org/10.53744/bambutu.v3i2.19>>

Yuspita Dewi, Khaerunnisa, Nurhaedah, 'Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar

Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III UPT SPF SD Negeri Bayang Kecamatan Tamalate Kota Makassar', *Pinisi Journal Of Science & Technology*, 1, 2021, 1-10

Zulfitria, Sriyanti Rahmatunnisa, and Mutia Khanza, 'Penggunaan Metode Ber cerita Dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia Dini', *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2021), 53-60
<https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=FRKISUwAAAJ&citation_for_view=FRKISUwAAAAJ:KlAtU1dfN6UC>